

SEUNEUBOK LADA**Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6 (2), 2019: 178-190**

ISSN : 2356-0770

e-ISSN : 2685-2705

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN BUKU AJAR IPS BERBASIS SEJARAH LOKAL
MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN DI KELAS IV SD KECAMATAN
KETOL KABUPATEN ACEH TENGAH**Sukirno¹, Rapita Aprilia²¹² Dosen Prodi PGSD, FKIP, Universitas Samudrasukirno@unsam.ac.id¹, rapitaaprilias05@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan perbaikan produk buku ajar IPS SD berbasis sejarah lokal di Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan pandangan guru sebagai praktisi yang menerapkannya di kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Lingkungan. Selain itu juga untuk melihat efektifitas produk buku ajar melalui hasil belajar peserta didik dengan persentase klasikal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan data temuan pada penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Ketol, SD Negeri 10 Ketol dan SD Negeri 6 Ketol maka diperoleh masukan perbaikan diantaranya pemahaman terhadap pesan masih belum bermakna bagi peserta didik, beberapa istilah menggunakan kata yang sulit untuk dipahami oleh peserta didik, materi yang disajikan terlalu meluas dari tujuan pembelajaran, dokumentasi gambar memiliki kualitas HD yang rendah, penyajian materi masih sangat konseptual sehingga tidak sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik, penambahan penekanan ajakan untuk dapat melestarikan peninggalan sejarah juga perlu ditambahkan. Berdasarkan masukan tersebut produk buku ajar diperbaiki. Seiring dengan perbaikan produk buku ajar maka didapatkan hasil efektifitas produk dengan persentase klasikal berturut-turut sebesar 64,70% di SD Negeri 22 Ketol, 86,84% dan di SD Negeri 89,28%. Berdasarkan hasil belajar tersebut maka pada penerapan kedua dan ketiga produk buku ajar IPS SD berbasis sejarah sudah dinyatakan valid sesuai dengan persentase klasikal.

Kata Kunci: Efektifitas, Produk Buku Ajar IPS Berbasis Sejarah Lokal, Kabupaten Aceh Tengah**ABSTRACT**

This study aims to carry out the improvement products of elementary school social sciences textbook based local history in Central Aceh Regency based on the views of teachers as practitioners who apply them in class during learning using the Environmental approach. In addition, it is also to see the effectiveness of textbook products through student learning outcomes with a percentage of classics. This study uses a quantitative approach with descriptive methods. Based on the findings of the data in the study conducted at Public Elementary School 22 Ketol, Public Elementary School 10 Ketol and Public Elementary School 6 Ketol, the input was obtained including understanding of the message still not meaningful for students, some terms using words that are difficult for students to understand, material the presented is over extended from the learning objectives, documentation of images has low HD quality, the presentation of the material is still very conceptual so it is not in accordance with the cognitive development of students, additional emphasis on invitation to be able to preserve historical heritage also needs to be added. Based on these inputs, textbook products are improved. Along with the improvement of textbook products, the results of product effectiveness with classical percentages were 64.70% in Public Elementary Schools 22 Ketol, 86.84% in Public Elementary School 10 Ketol and 89.28% in Public Elementary School 6 Ketol. Based on these learning outcomes, the second and third product elementary school social sciences textbook based history have been declared valid in accordance with the percentage of classics.

Keywords: Effectiveness, Social Sciences Textbooks Based on Local History, Central Aceh Regency

Author correspondence**Email:** sukirno@unsam.ac.id**Available online at** <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah jembatan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan peranan yang penting ini menuntut berbagai pihak dalam dunia kependidikan untuk dapat mengupayakan peningkatan terhadap kualitas tenaga pendidik, perbaikan kualitas kurikulum, pengembangan sumber dan media pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kontekstual guna merangsang keaktifan peserta didik serta perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya diselenggarakan dengan salah satu tujuannya untuk menyiapkan peserta didik mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan ke depan untuk dapat beradaptasi dengan segala perubahan dan kemajuan yang terjadi pada saat ini maupun yang akan datang. Salah satu jembatan peserta didik untuk mengenal lingkungan sekitar dengan realitas dan fenomena sosial yang ada adalah melalui pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar.

Menurut Nurdin Sumaatmaja dalam buku Supriatna (2008:1) Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Pendidikan IPS merupakan program pendidikan yang diselenggarakan pada persekolahan tingkat pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan pada Sekolah Dasar berkenaan dengan bagaimana cara manusia menggunakan usaha dalam memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada di muka bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia dan negaranya. Seluruh materi-materi dan konsep pembelajaran IPS di SD sesuai dengan tujuan pendidikan untuk menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan kemajuan.

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 17 ayat (1) “Pendidikan dikembangkan sesuai dengan potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik”. Sehubungan dengan uraian di atas maka pada Pendidikan IPS di Sekolah Dasar hendaknya sumber maupun media pembelajaran IPS SD diarahkan oleh guru sebagai jembatan untuk mengenal lingkungan sekitarnya, hal ini senada dengan karakteristik kemampuan kognitif peserta didik di Sekolah Dasar dalam rentang usia 6,7-11,12 yang menurut Piaget berada pada operasional kongkret (Taufiq, 2015: 2.4).

Operasional kongkret merupakan tahapan dimana peserta didik hanya dapat memproses informasi dengan mudah apabila yang dipelajarinya adalah sesuatu yang nyata dan berkaitan dengan lingkungan kehidupannya. Buku ajar yang selama ini disediakan oleh KEMENDIKBUD mayoritas materinya tidak dapat mempresentasikan seluruh daerah yang ada di Indonesia yang terdiri dari 43 provinsi dan lebih dari 300 suku bangsa yang berbeda-beda sehingga perlu adanya

pengembangan sumber belajar atau media bagi peserta didik untuk dapat mempelajari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa guru yang ada di SD Negeri 22 Ketol, SD Negeri 10 Ketol dan SD Negeri 6 Ketol di Kabupaten Aceh Tengah, di sekolah tersebut masih sangat minim sumber belajar dan media pembelajaran IPS, biasanya dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku ajar yang disediakan oleh pemerintah sebagaimana pada penjelasan paragraf sebelumnya. Bahkan untuk mata pelajaran IPS di kelas IV dengan materi “peninggalan sejarah di lingkunganku” yang seharusnya guru memperkenalkan berbagai peninggalan sejarah di Kabupaten Aceh Tengah tapi dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku ajar teks dari KEMENDIKBUD yang isinya tidak merepresentasikan keadaan sejarah lokal di Kabupaten Aceh Tengah. Guru dan peserta didik juga tidak pernah melakukan kunjungan ke situs-situs bersejarah yang ada di kabupaten Aceh Tengah, tentunya hal ini tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang mengharuskan peserta didik mengetahui peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

Guru-guru yang ada di SD yang tersebut di atas juga belum pernah melaksanakan pengembangan buku ajar berbasis sejarah lokal karena belum memahami bagaimana konsep dan prosedur pengembangan buku ajar, hal ini dikarenakan belum pernah ada pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak dinas pendidikan. Tentunya fenomena tersebut dapat menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan IPS sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 17 ayat (1) yang telah dijabarkan di atas. Berdasarkan hasil belajar peserta didik juga secara presentasi klasikal masih belum mencapai target yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud yaitu 85%. Pada hasil pembelajaran peserta didik angkatan sebelumnya diperoleh presentase klasikal di SD Negeri 22 Ketol adalah sebesar 76,8%, SD Negeri 10 Ketol 68,3% dan SD Negeri 6 Ketol 71,6%. Yaitu masih jauh dari standar yang sudah ditentukan.

Melalui pembelajaran IPS hendaknya peserta didik dapat mencapai tujuan dan target pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar yang sudah ada sehingga kedepannya dapat memiliki bekal dasar untuk mengembangkan potensinya untuk hidup lebih maju dan berkembang pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamid Hasan dkk (2009:1) yang menyatakan bahwa sebaiknya pembelajaran IPS mampu untuk mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena tujuan pendidikan IPS di SD sangat penting bagi pembentukan kecakapan dasar yang dibutuhkan masyarakat, maka diperlukan adanya pengembangan kualitas sumber dan media pembelajaran yang dapat menghubungkan peserta didik dengan realitas dan fenomena sosial yang dihadapi dilingkungan sekitarnya.

Pengembangan sumber belajar dapat dilakukan dengan salah satu caranya yaitu mengembangkan buku ajar yang berbasis sejarah lokal. Kegiatan belajar yang

menggunakan bahan ajar sangat penting baik bagi guru maupun peserta didik, hal ini sebagaimana yang telah diuraikan oleh Belawati (2004:2) bahwa bahan ajar mempunyai peranan yang sangat penting untuk proses pembelajaran, yaitu sebagai acuan bagi siswa dan juga guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bagi guru buku ajar dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menyampaikan ilmu, sedangkan bagi peserta didik dengan adanya buku ajar menjadi bahan acuan ilmu yang dapat diserap isinya, dapat digunakan dengan melalui bimbingan guru maupun untuk belajar mandiri di rumah.

Peneliti sudah melaksanakan pengembangan buku ajar IPS berbasis sejarah lokal yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, buku ajar tersebut sudah divalidasi oleh tim Ahli namun belum diterapkan disekolah. Penerapan buku ajar IPS berbasis sejarah lokal di kelas IV ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Lingkungan.

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk dapat meningkatkan keterlibatan dari peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pendekatan ini menganggap bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik peserta didik jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan bermanfaat bagi lingkungannya (Khusniansyah, 2008:23). Menurut pendapat Yulianto (2002:16) pendekatan lingkungan berarti mengaitkan lingkungan dalam suatu proses belajar mengajar dimana lingkungan digunakan sebagai sumber belajar untuk memahami materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPS adalah pendekatan yang memperkenalkan kepada peserta didik tentang apa yang ada disekitarnya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai topik kajian, diantaranya adalah berkaitan dengan lingkungan sosial, budaya maupun lingkungan fisik. Diharapkan dengan melalui pendekatan ini maka peserta didik dapat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya, hal ini sesuai dengan usia anak pada rentang Sekolah Dasar yang memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan dalam masa pembentukan karakter. Jika dalam proses pembelajaran diberikan dukungan dan sarana untuk dapat masuk dan mempelajari lingkungannya, maka kemungkinan besar peserta didik dapat memahami realitas dan fenomena sosial yang ada disekitarnya sehingga rasa kepeduliannya terhadap lingkungan juga akan meningkat.

Materi yang terdapat dalam produk buku ajar IPS berbasis sejarah lokal yang sudah dikembangkan adalah tentang peninggalan sejarah dilingkunganku. Yaitu menguraikan tentang berbagai peninggalan baik pada masa prasejarah, masa islam maupun masa pergerakan kemerdekaan. Efektifitas produk buku ajar ini akan dilaksanakan dengan melalui pendekatan lingkungan dan dilaksanakan di SD Negeri 22 Ketol, SD Negeri 10 Ketol dan SD Negeri 6 Ketol Kabupaten Aceh Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas dari produk buku ajar IPS SD pada kelas IV berbasis sejarah lokal yang diterapkan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 22 Ketol, SD Negeri 10 Ketol dan SD Negeri 6 Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Keefektifan produk buku ajar dilihat dari: a) persentase klasikal hasil belajar peserta didik dengan menggunakan produk buku ajar IPS berbasis sejarah lokal yang sudah dikembangkan, b) bersamaan dengan uji coba produk maka pihak guru sebagai praktisi akan memberikan penilaian terhadap keterpakaian produk buku ajar dengan menggunakan acuan instrumen dari aspek materi, bahasa dan desain dalam menilai produk buku ajar IPS berbasis sejarah lokal yang diterapkan di kelas.

Berdasarkan hasil penilaian dari guru sebagai praktisi maka produk buku ajar akan diperbaiki dan diujikan kembali dengan objek peserta didik dan sekolah yang berbeda dimulai dari tahap pertama di SD Negeri 22 Ketol, selanjutnya di SD Negeri 10 Ketol dan tahap ketiga di SD Negeri 6 Ketol. Apabila pada tahap ketiga hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM maka produk buku ajar akan diperbaiki kembali dan diujikan kembali di sekolah lain yang dekat dengan lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Tahapan uji coba produk tersebut akan berulang sampai hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM. Tes hasil belajar peserta didik saat uji coba produk pada setiap tahapan inilah yang akan dijadikan acuan efektifitas produk buku ajar.

Untuk indikator penilaian produk buku ajar dilihat dari aspek bahasa, materi dan desain diambil dari Saadun Akbar (2015:23). Berikut adalah uraian indikator validasi praktisi:

No	Indikator bahasa	Deskriptor
1	Keakuratan	Keakuratan struktur kalimat
		Keefektifan kalimat
2	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan
3	Kesesuaian kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa
		Ketepatan ejaan
4	Kesesuaian perkembangan peserta didik	Kesesuaian tingkat perkembangan sosial emosional
		Materi pengayaan tes kemampuan menjelaskan tentang peninggalan sejarah di kabupaten Aceh Tengah

Tabel 1.1. Indikator Bidang Bahasa

No	Indikator Materi	Deskriptor
1	Keakuratan	Keakuratan struktur kalimat
		Keefektifan kalimat
2	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan
3	Kesesuaian kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa
		Ketepatan ejaan
4	Kesesuaian perkembangan peserta didik	Kesesuaian tingkat perkembangan perkembangan sosial emosional
		Materi pengayaan tes kemampuan hasil belajar

Tabel 1.2. Indikator Bidang Materi

No	Indikator	Deskriptor
1	Teknik Penyajian	Konsistensi sistematika penyajian
		Keruntutan sajian
		Keseimbangan sajian materi
2	Pendukung Penyajian	Pendahuluan
		Pengantar bab
		Rangkuman
		Daftar Pustaka
3	Pendukung Penyajian	Interaktif-Partisipatif
		Mendorong keterlibatan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kelompok yang interaktif dengan sumber belajar
		Mendorong berfikir kritis, kreatif, dan inovatif
4	Koherensi dan keruntutan Alur Pikir	Ketertautan antar bab, sub bab, dan alinea
		Keutuhan dan keterpaduan makna dalam bab

Tabel 1.3. Indikator Bidang Desain

Validasi praktisi dilakukan oleh dua orang guru, yaitu guru kelas IVA dan Guru kelas IVB. Yang dilaksanakan secara berurutan. Tegeh (2014:35) menjelaskan data hasil validasi dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif presentase dengan Rentang penilaian instrument di atas dengan skor antara 1 sampai dengan 4:

- 1 = tidak valid 2 = kurang valid
 3 = cukup valid 3 = sangat valid

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Efektifitas produk buku ajar IPS SD berbasis sejarah lokal dapat dilihat melalui ketuntasan belajar siswa (individu) dengan acuan sebesar 75 dan ketuntasan belajar klasikal adalah sebesar 85%. Perhitungan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{Si}{Sm} \times 100\%$$

p = persen ketuntasan belajar per siswa

Si = jumlah skor yang dicapai siswa terhadap seluruh butir soal

Sm = jumlah skor total seluruh butir soal

(Trianto, 2010:241)

Sebagai standar ketuntasan belajar klasikal sudah ditetapkan oleh Depdiknas (2006) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu sebesar 85% dalam kelas SD Negeri 22 Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan klasikal:

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK = persentase ketuntasan klasikal

Dalam sebuah kelas dikatakan peserta didiknya telah mencapai ketuntasan belajar klasikal jika sebesar 85% dari seluruh jumlah peserta didik dalam kelas sudah mencapai ketuntasan belajar minimal.

PEMBAHASAN

Efektifitas produk buku ajar IPS berbasis sejarah lokal pada kelas IV dilaksanakan dengan melalui penilaian praktisi dan juga persentase hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka produk buku ajar IPS SD berbasis Sejarah lokal ini dinyatakan Efektif setelah melalui serangkaian proses dari mulai perbaikan berdasarkan penilaian oleh praktisi (guru) dan juga berdasarkan implementasinya di kelas dengan mencapai persentase hasil belajar yang sudah ditetapkan dalam KKM. Bersama dengan pengujian produk buku ajar di kelas untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa maka guru memberikan penilaian terhadap buku ajar berdasarkan lembar indikator yang sudah diberikan oleh peneliti.

Tahap pertama penerapan produk buku ajar IPS berbasis sejarah lokal dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 22 Ketol. Konsep pembelajaran dengan buku

ajar ini adalah menggunakan pendekatan lingkungan, artinya pembelajaran dilaksanakan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar disamping dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan. Buku ajar IPS yang dikembangkan didesain dengan memiliki petunjuk penggunaan buku, formatif dan juga materi-materi yang lengkap berkaitan dengan sejarah lokal yang ada dilingkungan sekitar Kabupaten Aceh Tengah. sehingga peserta didik dapat menggunakannya secara mandiri dan dapat memanfaatkannya pada saat mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah, hal ini dikarenakan tidak semua tempat peninggalan sejarah memiliki pemandu sejarahnya (*tour guide*).

Oleh karena terdapat beberapa peninggalan sejarah yang tida memungkinkan untuk dikunjungi secara keseluruhan, maka peserta didik hanya dibawa ke salah satu situs yaitu peninggalan sejarah makam Sengeda, yaitu salah satu putra raja kerajaan linge ke XIII. Makam Sengeda terletak di Desa Serule, Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan peserta didik disana adalah dimulai dengan membersihkan makam, setelah itu membaca shalawat dan Al Fatihah untuk almarhum. Setelah selesai kemudian peserta didik dan guru berteduh dibawah pepohonan pinus yang rimbun, lokasi tidak jauh dari makam.

Selesai mengamati peninggalan sejarah guru dan peserta didik membahas materi pembelajaran berkaitan dengan makam Sengeda dan peninggalan-peninggalan sejarah lainnya yang ada di Kabupaten Aceh tengah, disamping bertanya jawab dengan guru, peserta didik diminta untuk membaca buku dan juga mengerjakan tugas formatif. Bersamaan dengan kegiatan pembelajaran guru memberikan penilaian terhadap keterbacaan atau keterterapan buku ajar. Berikut adalah hasil penilaian dan juga masukan dari guru sebagai praktisi terhadap produk buku ajar yang sudah digunakan.

Persentase penilaian bidang bahasa adalah sebesar 74%, terdapat beberapa indikator yang masih perlu diperbaiki dari hasil pengamatan guru di kelas, antara lain adalah pada indikator pemahaman terhadap pesan, bahasa yang digunakan beberapa masih tidak bersifat kongkret, artinya terlalu banyak menggunakan kata ilmiah sehingga banyak menimbulkan pertanyaan bagi peserta didik. Selai itu juga terdapat beberapa kalimat yang terlalu panjang untuk dipahami oleh peserta didik, hal ini terlihat dari kesulitan peserta didik memahami materi dan mengaitkan satu sama lain.

Persentase penilaian bidang materi adalah sebesar 78,4%. Beberapa masukan perbaikan antara lain adalah beberapa materi terlalu luas sehingga sudah melebihi dari tujuan pembelajaran sehingga dampaknya adalah peserta didik berpacu dengan waktu yang sudah ditentukan untuk dapat maju pada materi selanjutnya.

Persentase penilaian desain adalah sebesar 79,3% dengan masukan perbaikan adalah gambar-gambar yang disajikan kualitas HD yang sedang sehingga beberapa ada yang terlihat buram, juga ada beberapa gambar makam yang tidak terlihat secara

keseluruhan. Selain itu juga pada petunjuk penggunaan buku terlalu singkat sehingga peserta didik masih banyak yang bertanya mengenai formatif dan kolom tahukah kalian maupun maupun kolom motivasi. Berikut adalah persentase dari masing-masing bidang penilaian yang diperoleh dari praktisi (guru).

Kategori	Bidang Bahasa	Bidang Materi	Bidang Desain
Persentase	74%	78,4%	79,3%

Tabel 2.1. persentase penilaian produk buku ajar oleh praktisi (guru) kelas IV SD 22 Ketol

Setelah peneliti mengumpulkan seluruh masukan maka dilakukan revisi produk buku ajar. Berdasarkan penerapan produk buku ajar maka perolehan nilai hasil belajar siswa secara individu dijumlahkan untuk dapat mengetahui persentase secara klasikal. Dari seluruh jumlah siswa kelas IV SD Negeri 22 Ketol yaitu sebanyak 34 orang, maka didapati 22 peserta didik tuntas dan 12 peserta didik belum tuntas sehingga persentase klasikal adalah 64,70%, persentase tersebut masih jauh dari keefektifan sesuai standar yaitu 85%, hal ini dikarenakan produk buku ajar masih perlu adanya perbaikan berdasarkan masukan dari praktisi. Berikut adalah persentase dalam angka hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 22 Ketol.

	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	22	12
Persentase	64,70%	36,30%

Tabel 2.2 persentase klasikal hasil belajar siswa SD Negeri 22 Ketol.

Untuk melihat sejauh mana perkembangan keterterapan produk buku yang sudah diperbaiki maka peneliti mengujicobakan buku tersebut ke SD Negeri 10 Ketol. Berikut adalah hasil dari penerapan produknya.

Konsep pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Ketol tidak jauh berbeda dengan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Ketol, hanya saja objek peninggalan sejarah yang dikunjungi berbeda, untuk kali ini maka peserta didik di SD Negeri 10 Ketol mengunjungi situs sejarah umah pitu ruang yang terletak di Desa Kemili Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Aceh tengah. Kegiatan yang dilaksanakan peserta didik adalah memasuki peninggalan rumah adat tersebut dan mengamati bentuk serta isi yang ada di dalamnya.

Selesai mengamati rumah adat peninggalan suku bangsa Gayo kemudian guru bersama peserta didik keluar ruangan dan berkumpul di halaman depan rumah adat. Disana peserta didik diminta membaca buku yang ada kemudian mendiskusikan materi pembelajaran bersama dengan kelompoknya masing-masing. Setelah selesai berdiskusi maka peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan saling bertanya

jawab antar kelompok. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan tugas formatif. Sementara peserta didik berdiskusi dan membaca buku ajar maka guru mendampingi peserta didik dan mengamati hal-hal yang masih kurang dalam buku pada implementasinya.

Berdasar pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Ketol, diperoleh persentase nilai bahasa sebesar 82%, dan sudah masuk dalam kategori baik, hanya satu masukan dari praktisi yaitu pada kolom motivasi diminta untuk menyajikan kata-kata yang lebih memberikan penekanan perintah, bukan hanya saran. Supaya peserta didik lebih paham bagaimana menjaga lingkungan, terutama peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Bidang materi memperoleh nilai 84,7% dengan masukan bahwa penyajian materi sangat konseptual sehingga perlu adanya penyederhanaan bentuk materi sesuai perkembangan kognitif peserta didik di SD dikarenakan banyak peserta didik kurang paham dengan maksud dari materi yang didiskusikan, sedangkan untuk kedalaman isi materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk penilaian desain diperoleh nilai sebesar 81,8%, beberapa masukan untuk desain antara lain adalah pada umpan balik dan tindak lanjut, hendaknya lebih rinci pada cara perhitungan jumlah skornya agar peserta didik dapat menghitungnya secara mandiri. Berikut adalah data persentase penilaian produk oleh praktisi (guru).

Kategori	Bidang Bahasa	Bidang Materi	Bidang Desain
Persentase	82%	84,7%	81,8%

Tabel 2.3. persentase penilaian produk buku ajar oleh praktisi (guru) kelas IV SD 10 Ketol

Untuk persentase hasil belajar peserta didik dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, diperoleh peserta didik tuntas sebanyak 31 orang dan peserta didik belum tuntas sebanyak 7 orang. Berdasarkan data di atas maka diperoleh persentase klasikal sebesar 81,50% sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam kelas sebanyak 18,50%. Berdasarkan persentase tersebut maka belum mencapai kriteria minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Peneliti memperbaiki produk berdasarkan masukan praktisi. Setelah selesai diperbaiki maka buku ajar kembali diujicobakan pada peserta didik kelas IV yang ada di SD Negeri 6 Ketol. Berikut adalah hasil uji coba produk buku ajar IPS SD berbasis sejarah lokal dalam bentuk table di SD Negeri 10 Ketol.

	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	33	4
Persentase	86,84%	13,16%

Tabel 2.4 persentase klasikal hasil belajar siswa SD Negeri 10 Ketol

Setelah diujicoba pada tahap ke dua terjadi peningkatan persentase klasikal hasil belajar peserta didik. Selain itu juga masukan produk buku ajar IPS SD berbasis sejarah lokal dari praktisi tidak sebanyak pada tahap sebelumnya. Kemudian setelah produk buku ajar diperbaiki maka produk buku ajar diterapkan kembali di SD Negeri 6 Ketol. Berikut adalah hasil penerapan produk buku ajar IPS SD berbasis sejarah lokal di SD Negeri 6 Ketol.

Pada penerapan produk buku ajar IPS berbasis sejarah lokal yang ketiga kali dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 6 Ketol. Kali ini situs sejarah yang dikunjungi adalah Tugu Aman Dimot. Tugu tersebut terletak di dekat pelataran Kantor Bupati Kabupaten Aceh Tengah di jalan Yos Sudarso. Aman dimot adalah salah seorang pahlawan yang berasal dari Kabupaten Aceh Tengah, beliau berjuang melawan penjajahan Belanda hingga sampai ke Sumatera Utara, beliau dan para syuhada gugur di medan perang sehingga dimakamkan di taman makam pahlawan, Binjai, Sumatera Utara. Namun pihak pemerintah Kabupaten Aceh Tengah membangun tugu tersebut untuk mengabadikan jasa-jasa dari pahlawan Aman Dimot. Makam tersebut dikelilingin oleh dinding yang masing-masing dindingnya terdapat gambar mengenai sejarah perjuangan Aman Dimot. Namun gambar tersebut tidak dilengkapi dengan penjelasan.

Kegiatan diawali dengan membersihkan tugu dan sekitarnya, setelah itu peserta didik mengamati tugu dan gambar yang ada di dinding. Selanjutnya peserta didik dan guru membaca produk buku ajar dan mendiskusikan bersama kelompoknya. Setiap kelompok memberikan pertanyaan kepada kelompok lain tentang materi pembelajaran. Dan kegiatan akhir adalah evaluasi hasil belajar dengan pemberian tugas. Bersamaan dengan kegiatan pembelajaran maka praktisi atau guru memberikan penilaian terhadap produk buku ajar.

Hasil penilaian dari praktisi adalah bidang bahasa, bidang materi dan juga bidang desain sudah dinyatakan sangat valid dengan persentase berturut-turut adalah 89,6%, 94,7% dan 96%. Sehingga tidak ada perbaikan lagi. Berikut adalah persentase perolehan nilai produk buku ajar IPS berbasis sejarah lokal di SD Negeri 6 Ketol.

Kategori	Bidang Bahasa	Bidang Materi	Bidang Desain
Persentase	89,6%	94,7%	96%

Tabel 2.5. persentase penilaian produk buku ajar oleh praktisi (guru) kelas IV SD 6 Ketol.

Untuk hasil belajar peserta didik juga diperoleh persentase klasikal dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang dinyatakan tuntas 25 orang dan dinyatakan tidak tuntas 3 orang. Jika dalam bentuk persentase maka yang tuntas adalah sebanyak 89,28% dan yang tidak tuntas adalah 10,82%. Berikut adalah hasil persentase dalam table berkaitan dengan persentase klasikal peserta didik

	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah	25	3
Persentase	89,28%	10,82%

Tabel 2.6 persentase klasikal hasil belajar siswa SD Negeri 6 Ketol.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa produk buku ajar IPS SD berbasis sejarah lokal yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan lingkungan sudah efektif, dan juga sudah masuk dalam kategori sangat valid berdasarkan penilaian praktisi. Dengan demikian produk buku ajar IPS SD berbasis sejarah lokal di Kabupaten Aceh Tengah untuk kelas IV SD sudah dapat untuk diperluas penggunaannya ke seluruh sekolah SD yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

KESIMPULAN

Produk buku ajar IPS SD dibuat untuk menyesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengharuskan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar untuk peserta didik di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran diharapkan dapat merepresentasikan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan pengembangan produk buku ajar IPS SD berbasis sejarah lokal ini maka tuntutan kurikulum dapat terpenuhi khususnya bagi peserta didik di Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bener Meriah.

Produk buku ajar yang sudah dikembangkan harus melalui uji coba agar layak untuk digunakan oleh peserta didik di seluruh SD yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan ujicoba maka produk buku ajar IPS berbasis sejarah lokal dinyatakan efektif dengan melalui tahapan penerapan di 3 sekolah berbeda, dan didukung oleh masukan dari praktisi.

Sekolah pertama adalah SD Negeri 22 Ketol dengan perolehan persentase hasil belajar siswa sebesar 64,70% dan dinyatakan belum efektif, sekolah kedua adalah SD Negeri 10 Ketol dengan perolehan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 86,84% dan terdapat peningkatan dari ujicoba sebelumnya, dengan persentase nilai tersebut maka produk dinyatakan sudah efektif, namun setelah direvisi berdasarkan praktisi sebelumnya maka tetap diujicobakan kembali di SD Negeri 6 ketol. Perolehan persentase klasikal hasil belajar peserta didik di SD Negeri 6 Ketol adalah 89,28%. Berikut adalah tabel hasil ujicoba produk secara keseluruhan dalam penelitian ini:

SD Negeri 22 Ketol	SD Negeri 10 Ketol	SD Negeri 6 Ketol
64,70%	86,84%	89,28%
Belum efektif	Sudah Efektif	Sudah Efektif

Tabel 3.1. persentase klasikal secara keseluruhan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data di atas maka produk buku ajar IPS SD dinyatakan efektif dan dapat di gunakan oleh seluruh SD yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriatna Nana. 2008. Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan Hamid Dkk. 2010. Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PP No 19 Tahun 2005 Pasal 17 ayat 1
- Yulianto, E. 2002. Pendekatan Lingkungan Pada Pembelajaran Fisika. Jakarta: Pelangi Pendidikan
- Khusnian. 2008. Pendekatan Dalam Pembelajaran IPS SD. Jakarta: Balai Pustaka
- Belawati. 2004. Pembelajaran Bahan Ajar. Jakarta: Universitas Terbuka
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Impementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Taufiq, Dkk. 2015. Pendidikan Anak di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akbar Sa'adun. 2015. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remja Rosdakarya